

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu hal yang dapat berpengaruh besar dalam kehidupan, terkait dengan tingkah laku manusia adalah sebuah pendidikan, karena dengan pendidikan seorang manusia dapat diarahkan untuk mengembangkan potensi-potensi dasarnya secara nyata dan manusia juga dapat terbangun secara utuh.

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dapat membantu perkembangan kemampuan seseorang agar dapat bermanfaat bagi hidupnya.² Meskipun pendidikan merupakan suatu hal yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat dalam sebuah perkembangan potensi atau kemampuan seseorang, namun pandangan hidup dari masing-masing masyarakat dan bahkan individu menyebabkan perbedaan penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Pendidikan juga merupakan tolak ukur perkembangan suatu bangsa, pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh dengan kemajuan bangsa begitupun sebaliknya. Pencapaian kompetensi dalam pendidikan tidak akan mungkin terjadi jika tidak melibatkan secara langsung di dalam pembelajaran. Ada tujuan yang ingin dicapai dalam proses pendidikan, sebagaimana sebagaimana yang disebutkan dalam UU No. 20 tahun 2003, sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

² Syafri dan Zelhendri, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Depok: Kencana, 2017, hal.33)

*rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensipeserta didik agar menjadi Manusia yang beriman dan bertakwa kepadaTuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”*³

Dengan ilmu seseorang dapat mengalami perubahan tingkah laku dari bodoh menjadi pandai, dari tidak tahu menjadi tahu, dari buruk menjadi bermartabat dan seyogyanya pendidikan diutamakan pada pondasi pertama dalam ideologi bangsa. Terbukti bahwa pendidikan itu sangat penting sebagai upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini sejalan dengan cita-cita seluruh rakyat Indonesia yang termaktub dalam pembukaan UUD 1945 alinea empat yang berbunyi :

“....Pemerintah Negara Indonesia melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum,mencerdaskan kehidupan bangsa...”

Dalam sebuah lembaga pendidikan seorang pendidik mestinya merencanakan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif di dalam proses pembelajaran. Partisipasi peserta didik di dalam pembelajaran akan menentukan keberhasilan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan. Peserta didik dinyatakan belajar jika terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan dalam dirinya yang dikehendaki sebagai hasil yakni terdiri dari aspek kognitif, aspek

³ Depdiknas, “Undang-Undang no.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional”

afektif, dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan baru, aspek afektif berkenaan dengan pengembangan sikap dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki, sedangkan aspek psikomotorik berhubungan dengan penguasaan keterampilan, ketiga aspek tersebut dalam dunia pendidikan dikenal sebagai indikator keberhasilan belajar.⁴

Dalam proses belajar mengajar perlu adanya kegiatan pengayaan (enrichmen) untuk siswa yang cepat memahami bahan pelajaran atau penjelasan dari seorang pendidik dan juga perlu adanya kegiatan perbaikan (remedial) untuk semua siswa yang lambat dalam memahami bahan pelajaran sebab persoalan ini sangat dibutuhkan menyangkut masa depan siswa yang mengalami kesulitan pelajaran pada umumnya dan pada khususnya belajar pendidikan agama Islam. Kenyataan juga menunjukkan masih banyak pendidik yang tidak mengetahui solusi untuk menghadapi mereka (para siswa) yang mengalami kesulitan belajar.

Pada era teknologi sekarang ini telah menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran, kemajuan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin oleh pendidik khususnya pendidik agama Islam, Pendayagunaan teknologi dalam proses pembelajaran menjadi keharusan sehingga proses pembelajaran tidak stagnan dan kaku. Pendayagunaan atau inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam harus segera dilakukan, terutama dalam metode pembelajaran. Internet sebagai media pembelajaran dapat menjadi alternatif metode

⁴ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputit Pres, 2003), hal.104-108

pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini bisa dalam bentuk e-learning, atau aplikasi-aplikasi yang memudahkan penyampaian materi pembelajaran, sehingga proses pembelajaran semakin menarik dan tidak membosankan.

Dalam menjalankan pendidikan yang sesuai dengan kemajuan dan perkembangan zaman maka teknologi tidak lepas dari suatu pembaharuan tersebut. Bukan hanya dalam aspek pendidikan, teknologi kini merambah ke berbagai perkembangan seperti ekonomi, sosial, maupun budaya. Oleh karena itu tak hayal jika teknologi merupakan salah satu bagian dari pembaharuan tersebut.

Inovasi adalah pembaharuan dalam ide, gagasan, dan produk dalam kehidupan manusia untuk mencapai tujuan yang lebih baik. Inovasi pada dasarnya merupakan hasil pemikiran yang bercirikan hal baru, baik berupa praktik-praktik tertentu atau berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu yang diyakini dan dimaksudkan untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki sesuatu keadaan menjadi lebih baik lagi.⁵

Dengan begitu inovasi selalu merujuk kepada gagasan-gagasan baru yang bersifat lebih baik, baik menurut siapaun yang melakukan inovasi. Oleh sebab itu dalam menjalani pendidikan, sangat dibutuhkan bentuk bentuk inovasi yang ideal agar mencapai tujuan pendidikan yang di inginkan. Baik dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah adanya suatu

⁵ Nur Asiah, " *Inovasi Pembelajaran* ", (Bandar Lampung: AURA 2014), hal. 28

perubahan yang baru dalam sistem pembelajaran Pendidikan Agama Islam menuju ke arah perbaikan, yang lain atau berbeda dari yang ada sebelumnya, yang dilakukan dengan sengaja atau berencana (tidak secara kebetulan) dengan harapan agar terjadinya proses pembelajaran yang bermanfaat baik terhadap diri peserta didik maupun terhadap masyarakat.⁶

Allah pun telah menyuruh kita untuk melakukan perubahan atau pembaharuan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan usaha yang telah kita lakukan, seperti dalam firman Allah:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri .dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”(Qs ArRad: 11).

Dalam arti ayat tersebut telah dijelaskan bahwa jika kita tidak melakukan perubahan, maka Allah pun tidak akan melakukan nya sebelum hambanya yang berusaha bergerak untuk melakukan perubahan tersebut. Sebelum Allah merubah keadaan kita ,tentunya kita juga harus berusaha dalam meraih apa yang kita mau, termasuk jika kita menginginkan perubahan yang ada di dalam hidup kita, karena jika kita berusaha saja tanpa do’a itu bohong, begitupun jika kita berdo’a tanpa usaha sama saja bohong.

⁶ *Ibid.*.hal .61

Pendidikan adalah sebagai faktor kunci dalam pembangunan bangsa dan Negara. Dua masalah pokok yang dihadapi adalah peningkatan mutu dan perluasan kesempatan belajar. Pendayagunaan teknologi pendidikan atau apa pun istilah yang digunakan: teknologi untuk pendidikan, teknologi informasi, atau teknologi komunikasi dan informasi diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut.⁷ Hal ini sangat relevan dengan apa yang dirumuskan Komisi Pembaruan Pendidikan Nasional (KPPN) yang dibentuk oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1979 :

*”Untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan, pada saat ini dan pada masa yang akan datang diperlukan adanya berbagai cara penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan. Dalam hubungan ini sekurang-kurangnya ada dua hal yang perlu diperhatikan (1) Kedudukan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan. Pada dasarnya menyangkut sistem penyampaian. Sebagai alat untuk menyampaikan apa yang ada dalam kurikulum. (2) Peranan media dan teknologi dalam keseluruhan proses pendidikan (mampu) mencapai tujuan pendidikan. Mengingat keadaan geografis Indonesia dan kelangkaan tenaga pengajar, potensi penggunaan media dan teknologi untuk pendidikan perlu dikaji dan dikembangkan dalam rangka pemerataan kesempatan belajar”.*⁸

⁷ Arief S. Sadiman, “Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di Negara Tetangga” dalam DewiSalma Prawiradilaga (Ed.), *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.82-83.

⁸ Arbain Nurdin, “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Information And Communication Technology”, Vol. 11. No 1. *Tadris* 2016. Hal.50.

Pendidikan di masa mendatang akan menjadi milik mereka yang dapat memanfaatkan teknologi (pendidikan dan pengajaran). Pemanfaatan teknologi pendidikan perlu dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Karena dengan pendekatan ilmiah, sistematis dan rasional, sebagaimana dituntut oleh teknologi pendidikan, tujuan pendidikan yang efektif dan efisien akan tercapai.

Akan tetapi, dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi di masa globalisasi yang digunakan untuk meningkatkan efektifitas serta efisiensi dalam pendidikan, juga memberikan dampak atau akibat kepada dunia sosial budaya masyarakat, diantaranya: mengecilnya ruang dan waktu sehingga menyebabkan hampir tidak ada kelompok orang atau bagian dunia yang hidup dalam isolasi. Perbedaan sosial yang berlaku dalam masyarakat tidak ada artinya dalam internet. Batasan Negara tidak lagi menjadi batas informasi.

Adanya dampak positif serta negatif dalam perkembangan teknologi, tentunya dapat memberikan pengaruh kepada proses pembelajaran pendidikan agama Islam ke depan, yang selama ini dipandang masih tradisional dalam metode ataupun sistem pembelajarannya. Karena itu, sangat urgen bagi pembelajaran pendidikan agama Islam melakukan inovasi baik dari metode maupun sistem pembelajarannya sehingga melahirkan pembelajaran kreatif, inovatif dan efektif.

Berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah menengah atas negeri 1 Kalidawir inovasi pendidikan PAI Berbasis Blended Learning telah, dilaksanakan dikarenakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir merupakan peringkat utama dalam hal IT di lingkup Tulungagung. Pada masa

pandemi covid-19 peserta didik tidak diperkenankan mendatangi sekolah secara keseluruhan maka dari itu sistem pembelajaran inovasi pendidikan pai Berbasis Blended Learning adalah untuk menanggulangi hal tersebut. Oleh karena itu bagi pendidik, inovasi pendidikan harus dilaksanakan agar para peserta didik tidak jenuh dalam melaksanakan pembelajaran terkhususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan potensi IT yang mumpuni, pembelajaran Berbasis Blended Learning bisa dilaksanakan secara terstruktur sehingga pendidik bisa dengan mudah memberikan pembelajaran dengan nyaman di sisi lain inovasi ini juga memudahkan bagi pendidik dan peserta didik untuk mencari sumber pembelajaran dari manapun termasuk internet. Dengan pengaplikasian yang kompleks inovasi pembelajaran PAI ini juga bisa dimaksudkan untuk memantau peserta didik agar selalu mengikuti pembelajaran dengan tertib dan penuh semangat.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung. Untuk memudahkan dan terarahnya penelitian, penulis merumuskannya dalam judul penelitian sebagai berikut : *“Inovasi Pendidikan PAI Berbasis Blended Learning Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian di atas, Fokus penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan inovasi pendidikan PAI Berbasis Blended

Learning untuk membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan inovasi pendidikan PAI berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi inovasi pendidikan PAI berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui perencanaan inovasi pendidikan PAI Berbasis Blended Learning untuk membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan inovasi pendidikan PAI Berbasis Blended Learning untuk membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi inovasi pendidikan PAI berbasis Teknologi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian berjudul “Inovasi pendidikan PAI Berbasis Blended Learning untuk membentuk karakter peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” Ini akan memberikan beberapa kegunaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperkaya

khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam memberikan inovasi-inovasi pendidikan PAI berbasis Teknologi.

2. Secara Praktis

a) Bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berguna untuk menambah literatur.

b) Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah terhadap salah satu tujuan pendidikan yaitu inovasi pendidikan PAI pada khususnya dan pembelajaran lain pada umumnya, sehingga pihak sekolah diharapkan akan memilih langkah yang lebih efektif dalam pelaksanaannya di masa yang akan datang.

c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan inovasi-inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

d) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam dirinya.

e) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan verifikasi sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

f) Bagi penulis

Bagi penulis agar dapat memperoleh informasi dan wawasan yang lebih mendalam tentang Restrasi Pendidikan PAI berbasis blended learning untuk membentuk karakter peserta didik.

E. Penegasan Istilah

Untuk memberikan kemudahan pemahaman dan menghindari kesalahan penafsiran dalam mengartikan istilah yang ada dalam judul skripsi “Inovasi Pendidikan PAI berbasis blended learning untuk membentuk karakter peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir”, berikut definisi masing-masing istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Secara Konseptual

a) Inovasi

Inovasi adalah inovasi dimaknai sebagai suatu ide, gagasan, praktik atau obyek/benda yang disadari dan diterima sebagai hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi. Inovasi pada hakikatnya merupakan hasil sebuah pemikiran cemerlang yang bercirikan pada hal yang baru, dapat berupa praktik-praktik tertentu ataupun berupa produk dari suatu hasil olah pikir dan olah teknologi yang diterapkan melalui tahapan tertentu. Hal tersebut dimaksudkan

untuk memecahkan persoalan yang timbul dan memperbaiki suatu keadaan tertentu ataupun proses tertentu yang terjadi di masyarakat.⁹

b) Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam Adalah upaya sadar dan terencana untuk melakukan pembentukan karakter dan perubahan karakter yang di dasarkan pada prinsip dan ajaran islam.¹⁰ Upaya tersebut harus didasari oleh penghayatan, pemahaman, pengamalan ajaran islam yang menghormati perbedaan dan mewujudkan kesatuan masyarakat.

c) Informasi Teknologi (IT)

IT (informasi dan Teknologi) adalah teknologi yang menyimpan, mengolah, menyebarkan berbagai jenis informasi menggunakan komputisasi dan telekomunikasi.¹¹ Dengan adanya Teknologi dan Informasi maka akan memudahkan berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran.

d) Karakter

Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan

⁹ Titi Kadi, "Inovasi Pendidikan : Upaya penyelesaian problematika pendidikan diindonesia", (Vol. 01 No. 02, 2017. Jurnal Islam Nusantara), hal.147

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), hal.11

¹¹ Ardoni, "Teknologi Informasi: kesiapan pustakawan memanfaatkannya", (Vol 1. No 2, 2005. Pustaka: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi), hal.33

adat istiadat.¹² Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.¹³

e) Peserta didik

Peserta didik adalah manusia yang belum dewasa yang masih membutuhkan arahan, bimbingan, pelatihan dari orang dewasa atau disebut pendidik. Peserta didik juga merupakan orang yang secara fitrah berpotensi mengembangkan diri dan jika ditangani dengan baik akan menjadi orang yang bertauhid dan bermoral.¹⁴

2. Secara Operasional

Dengan demikian, yang dimaksud dari judul “Inovasi pendidikan PAI berbasis blended learning untuk membentuk karakter pesertadidik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kalidawir Tulungagung” adalah suatu usaha, upaya, tindakan, peran serta guru PAI dalam menumbuhkan inovasi-inovasi pendidikan. Disini inovasi pendidikan di artikan sebagai penataan kembali pendidikan PAI dan di kombinasikan dengan teknologi. Dengan begitu pendidik dan peserta didik diarahkan menuju sistem

¹² Masnur Muslich. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan KrisisMultidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2011), hal. 84

¹³ Jamal Ma'mur Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Diva Press. 2011), hal. 23

¹⁴ Musaddad H, "Esensi Peserta didik dalam Perspektif Pendidikan Islam", (Vol 1, No 2, 2016. Al-Thariqah), hal.141

pendidikan yang lebih sistematis dan tertata. Selain melakukan inovasi, pendidik dapat memonitoring peserta didik dimanapun dan kapanpun. Berhubungan dengan adanya Covid-19 yang mewabah keseluruh penjuru dunia maka perlu adanya revolusi serta penataan ulang kembali pendidikan PAI sehingga pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik bisa dilakukan secara sistematis melalui pemanfaatan teknologi.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah langkah dalam membahas uraian-uraianlogis terkait dengan tahapan pembahasan yang dilakukan. Dalam usaha mempermudah di dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini maka dianggap perlu untuk merinci terkait uraian pembahasan yang akan dilakukan. Maka dengan ini dibuatkanlah kerangka sistematis yang dtelah dimasukkan dan dirangkum menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut.

BAB I: Di dalamnya berisikan terkait dengan pendahuluan, yang meliputi konteks penelitian yaitu terkait dengan konteks latar belakang masalah, fokus penelitian berisikan terkait rumusan masalah, tujuan penelitian berfungsi sebagai tujuan yang dihasilkan dari fokus penelitian, kegunaan penelitian berisikan bagaimana penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat, penegasan istilah yaitu menegaskan ulang istilah-istilah yang perlu ditegaskan ulang, sistematika pembahasan yaitu menguraikan pembahasan kedalam beberapa bab.

BAB II: Di dalamnya berisikan kajian pustaka, memuat tentang tinjauan pustaka, buku, dan lain sebagainya yang berisikan tentang teori-teori besar

(grand theory) dan juga hasil dari penelitian-penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai penjas bagi penelitian kualitatif.

BAB III: Di dalamnya berisikan metode penelitian, berisi gambaran umum madrasah yang akan diteliti baik nanti dari lektak geografis, sejarah berdiri, hingga seluruh kegiatan rutin yang dilakukan madrasah. Di bab ini nanti berisikan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, dan teknik pengumpulan data.

BAB IV: Di dalamnya berisikan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, dalam mencantumkan hasil penelitian, data yang di paparkan harus sama dengan hasil wawancara ataupun observasi di lapangan sehingga hal tersebut bagian dari penelitian yang baik dn dapat dipertanggungjawabkan. Didalam bab ini berisikan terkait deskriptif data yaitu bagaimana kita dapat mendeskripsikan data yang sudah kita dapatkan, dilanjutkan dengan temuan-temuan penelitian, dan yang terakhir yaitu terkait dengan analisis data.

BAB V: Di dalamnya berisikan pembahasan, yaitu memuat antara pola-pola, kategori-kategori, dimensi-dimensi yang ditemukan terhadap teori sebelumnya. BAB VI: Di dalamnya berisikan penutup, didalam penutup nanti yang pertama terdapat kesimpulan atau hasil akhir dari peneliti terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan tersebut, kedua berisikan saran-saran berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan dari penulis.